

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR  
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**ALYA SOFA ANGGRAINI**

**2015310166**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENEGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alya Sofa Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 November 1996  
N.I.M : 2015310166  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*,  
Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris  
Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai  
Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



**Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak.,MSi.,CA.,QIA**

**0713115901**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,MSi.,CA.,CIBA.,CMA)**

**0731087601**

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AND AUDIT COMMITTEE ON FIRM VALUE OF PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Alya Sofa Anggraini**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [alyaanggraini0@gmail.com](mailto:alyaanggraini0@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility (CSR), managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee on firm value. The sample in this study is the property and real estate sector companies for the period 2013-2017. The sampling technique used purposive sampling obtained 177 data PBV and 194 data Tobin's Q. The method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that CSR, managerial ownership, independent board of commissioners as measured by PBV does not affect the value of the company. Committee proxy by PBV affects the value of the company. The result of company value measured by Tobin's Q CSR and audit committee do not affect the company value. Managerial ownership and independent board of commissioners as measured by Tobin's Q affect the company value.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan yang cepat. Ketidakpastian harga saham dipengaruhi oleh kekuatan investor dalam permintaan dan penawaran. Pergerakan harga saham diklasifikasikan menjadi 3 macam: (1) Bullish, yaitu harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. (2) Bearish, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dari waktu ke waktu dan yang (3) Sideways, yaitu keadaan dimana

harga saham stabil (Fajriah, 2016: 4). Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai dari perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya (Suharli, 2010). Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti

oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Ada beberapa fenomena yang muncul akhir-akhir ini pada bisnis properti dan real estate dilingkungan global maupun regional yang menarik untuk diamati antara lain: (1) Tingginya tingkat pertumbuhan industri properti dan real estate di Indonesia pasca krisis moneter. Peningkatan ini terutama digerakkan oleh banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan serta gedung-gedung perkantoran. (2) industri properti dan real estate dikenal sebagai bisnis yang memiliki siklus yang cepat berubah presistensi dan kompleks. Gambaran fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat returnsaham dalam perusahaan properti dan real estate.

Pergerakan indeks sektor properti pada tahun 2017 turun cukup dalam dibandingkan dengan indeks sektor lainnya. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor properti terkoreksi 0,77 persen ke level 491,948. Rendahnya daya beli masyarakat juga tercermin dari survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI). Survei bank sentral terkait Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juni 2017 sebesar 122,4 atau turun 3,5 poin jika dibandingkan dengan IKK pada bulan sebelumnya. Lemahnya kemampuan beli masyarakat ini membuat investasi properti tidak bergerak. Dengan kata lain, banyak investor yang tidak dapat menjual aset propertinya dengan harga yang lebih tinggi dari posisi beli.

Kenaikan pada 2018-2019 nanti didukung kebutuhan rumah yang sebenarnya masih tinggi dan ekspektasi suku bunga yang rendah

di sektor properti, sekjen DPP *Real Estate* Indonesia (REI) Paulus Totok Lusida mengatakan pembangunan infrastruktur yang sudah hampir selesai menjadi penggerak bagi pertumbuhan properti tahun ini. Penerimaan sektoral properti meningkat 6,9% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Realisasi penerimaan pajak dari sektor ini mencapai Rp 83.51 triliun per 31 Desember 2018. Tahun 2019 ini pemerintah terus berkomitmen mendukung program perumahan melalui APBN sebesar Rp 10.39 triliun. ([CNN Indonesia.com](http://CNNIndonesia.com) dan [WARTAKOTALive.com](http://WARTAKOTALive.com))

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Menggambarkan mengenai hubungan *agency*, yaitu suatu kontrak antara satu atau beberapa principal yang melibatkan orang lain sebagai agent untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh principal terhadap agent. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Teori keagenan membahas isu-isu yang berkaitan dengan hubungan principal dan agent, serta adanya pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam badan usaha. Teori keagenan menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi

pihak lain yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya selaku pemberi wewenang (Anthony dan Govindarajan, 2011:10)

### **Teori sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Investor).

Menurut (Jogiyanto, 2013:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan

meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Menurut (Agus Sartono, 2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobins'Q untuk memproksikan nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, untuk mengukur nilai perusahaan dapat digunakan persamaan *Price to Book Value (PBV)*.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility* adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Suharto, 2006).

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* ternyata memiliki tata kelola perusahaan yang baik, karena *Corporate Social Responsibility* akan berjalan dengan baik jika tata kelola dalam perusahaanya juga baik dan

semua elemen dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. *Corporate Social Responsibility* merupakan betuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Salah satu cara untuk dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (outsider ownership), apabila perusahaan tersebut berhasil maka manajemen akan memperoleh manfaat langsung namun sebaliknya akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang berarti adalah dirinya sendiri. Manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik

sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Definisi dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris independen yang tidak tarafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris independen lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Di perlukannya Komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada kepentingan pemegang saham (mayoritas) dan benar-benar lebih mementingkan perusahaan dari kepentingan lainnya (Daniri, 2006).. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

### **Komite Audit**

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang

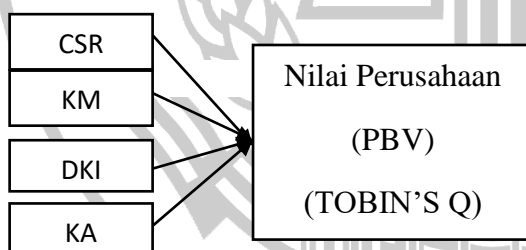


bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Pada penelitian komite audit menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif pada kualitas laba dan juga nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q. Adanya komite audit dalam perusahaan mampu untuk meminimalkan *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan, karena tugas komite audit adalah memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik tanpa adanya konflik apapun. Sehingga, dapat memberikan kinerja yang positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut;



- H1: CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh PBV
- H2: KM berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh PBV
- H3: DKI berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh PBV
- H4: KA berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh PBV
- H5: CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Tobin's Q
- H6: KM berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Tobin's Q

H7: DKI berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Tobin's Q

H8: KA berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Tobin's Q

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran dengan cara yang obyektif terhadap fenomena biasanya pengujian ini berupa angka dan analisisnya menggunakan uji statistik.

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif yang dimaksudkan disini adalah untuk mengungkapkan permasalahan yang berupa sebab dan akibat. Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya memulai dengan adanya perbedaan antara dua kelompok dan kemudian mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab dan akibat.

### Identifikasi Variabel

Tujuan dari identifikasi variabel ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Corporate Social Responsibility (CSR)
- X2 = Kepemilikan Manajerial
- X3 = Dewan Komisaris Independen
- X4 = Komite Audit

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (price book value) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai (Jogiyanto, 2000:392) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

#### a. PBV

Pada penelitian ini nilai perusahaan juga diukur menggunakan Tobin Q. Nilai Tobin Q dapat diukur dengan rumus :

#### b. Tobin's Q

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price saham x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total liabilitas)

### 2. Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)

*Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan juga bisa merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja (Prastowo, 2011:101). Corporate Social Responsibility (CSR) diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) dengan pengungkapan pada enam indikator kinerja yang terdiri dari 91 item yang terbagi menjadi tiga fokus pengungkapan berdasarkan GRI versi 4.

Rumus perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSDI<sub>j</sub>: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N<sub>j</sub>: jumlah item untuk perusahaan, n<sub>j</sub>= 91 item

∑X<sub>ij</sub>: jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan

### 3. Kepemilikan manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki manajer saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya



sebagai pemegang saham akan meningkat pula (Sulistono, 2010).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### 4. Dewan komisaris independen (X3)

Definisi dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris independen lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 5. Komite audit (X4)

Pada penelitian (Maha & dkk, 2018) bahwa fungsi utama dari komite audit adalah untuk melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja keuangan perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran komite audit dengan cara mengukur jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Sampel yang

digunakan adalah sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling yakni penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap dengan adanya laporan mengenai variabel independen dari masing-masing perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, yang di peroleh dari pengaksesan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel deskriptif, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 2,639. Nilai standar deviasi sebesar 0,638872 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,99398. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa

standar deviasi yang dimiliki PBV bersifat homogen.

Berdasarkan tabel deskriptif, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,119 dan nilai maximum sebesar 1,662. Nilai standar deviasi sebesar 0,344942 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,75231. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki PBV bersifat homogen.

#### **Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa CSR dengan PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1868 dan nilai *maximum* sebesar 0,9780. Nilai standar deviasi sebesar 0,1317034 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,795679. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari CSR bersifat homogen atau tidak menyebar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa CSR dengan tobin's Q memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1868 dan nilai *maximum* sebesar 0,9780. Nilai standar deviasi sebesar 0,1304130 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,789453. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari CSR bersifat homogen atau tidak menyebar.

#### **Kepemilikan Manajerial (KM)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (KM) dengan PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,646. Nilai standar deviasi sebesar 0,99354 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2553. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (KM) bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (KM) dengan tobin's Q memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,646. Nilai standar deviasi sebesar 0,088235 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1949. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (KM) bersifat homogen.

#### **Dewan Komisaris Independen (DKI)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (DKI) dengan PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,750. Nilai standar deviasi sebesar 0,110604 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,36333. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (DKI) bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (DKI) dengan tobin's Q memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,750. Nilai

standar deviasi sebesar 0,114266 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37118. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (DKI) bersifat homogen.

#### Komite Audit (KA)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa(KA) dengan PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 2,000 dan nilai *maximum* sebesar 4,000. Nilai standar deviasi sebesar 0,351915 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,96610. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata,

dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (KA) bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa(DKI) dengan tobin's Q memiliki nilai *minimum* sebesar 1,000 dan nilai *maximum* sebesar 4,000. Nilai standar deviasi sebesar 0,377368 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,94845. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari (KA) bersifat homogen.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Dengan PBV**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PBV	177	,000	2,639	,99398	,638872
CSR	177	,1868	,9780	,795679	,1317034
KEPEMIIKAN MANAJERIAL	177	,000	,646	,02553	,099354
Kom Inde	177	,000	,750	,36333	,110604
Jumlah Komite Audit	177	2,000	4,000	2,96610	,351915
Valid N (listwise)	177				

**Tabel 2****Hasil Uji Statistik Deskriptif Dengan Tobin's Q**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobinsq	194	,119	1,662	,75231	,344942
CSR	194	,1868	,9780	,789453	,1304130
KM	194	,000	,646	,01949	,088235
KI	194	,000	,750	,37118	,114266
JKA	194	1,000	4,000	294,845	,377368
Valid N (listwise)	194				

**Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas****Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	
	PBV	Tobin's Q
N	177	194
Test Statistic	,077	,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013	,001

Berdasarkan Tabel 3 pada PBV besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,013, yang artinya nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak berdistribusi normal. Pada pengukuran ini sudah dilakukan outlier sebanyak 12 kali, namun hasil yang di dapatkan kurang dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 3 pada tobin's Q besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang artinya

nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak berdistribusi normal. Pada pengukuran ini sudah dilakukan outlier sebanyak 9 kali, namun hasil yang di dapatkan kurang dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF, apabila kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4, pada PBV

semua variabel independen, yaitu CSR, KM, DKI dan KA terbebas dari gejala multikolinieritas. Pada tobin's Q semua variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada PBV variabel independen, yaitu CSR, KM, dan DKI tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pada variabel komite audit memiliki nilai kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit mengalami heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ( $dU < dw < 4-dU$ ). Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa uji *Durbin Watson* untuk PBV dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 177 sampel dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ). Nilai DW sebesar 2,134 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,8005 dan kurang dari  $4 - 1,8005$  ( $4 - dU$ ) 2,1995. Hasil dari variabel PBV tersebut dapat disimpulkan bahwa uji *Durbin Watson* untuk model regresi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Uji *Durbin Watson* tobin's Q dengan menggunakan sampel sebanyak 194 dan variabel independen 4 ( $k = 4$ ) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,985 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,8072 dan kurang dari  $4 - 1,8072$  ( $4 - dU$ ) 2,1928. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji *Durbin Watson* model regresi yaitu Tobin's Q tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	PBV		Tobin's Q	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CSR	0,988	1,013	0,991	1,009
KM	0,968	1,033	0,977	1,023
DKI	0,998	1,002	0,998	1,002
KA	0,978	1,022	0,982	1,018

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

	PBV		Tobin's Q	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	0,144	0,886	2,275	0,024
CSR	-0,876	0,382	-1,439	0,152
KM	-1,728	0,086	-2,317	0,022
DKI	1,059	0,291	3,002	0,003
KA	2,574	0,011	0,925	0,356

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin - Waston	
PBV	Tobin's Q
DW = 2,134	DW = 1,985
N = 177	N = 194
K = 4	K = 4
DL = 1,7081	DL = 1,7231
DU = 1,8005	DU = 1,8072

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji Statistik F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	PBV		Tobin's Q	
	F	Sig.	F	Sig.
Regression	3,398	0,011	7,796	0,001

Berdasarkan Tabel 7 untuk PBV menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,398 dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ), untuk Tobin's Q bahwa nilai F sebesar

7,796 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga model tersebut dapat dikatakan model yang fit dan dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	Adjusted R Square	
	PBV	Tobin's Q
1	0,052	0,073



Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,052 untuk PBV dan 0,073 untuk tobin's Q. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, KM, DKI, KA, mampu menjelaskan PBV sebesar 5,2%. Dan tobin's Q sebesar 7,3% juga ada faktor lain sebesar 94,8% dan 92,7% untuk tobin's Q yang tidak masuk ke dalam model dan mempengaruhi variabel dependen yang di jelaskan oleh *error*.

#### Uji Pengaruh (*t-test*)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa hasil uji t dari 4 variabel independen terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen PBV, yaitu CSR, KM, DKI dan KA berpengaruh terhadap PBV. Terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tobin's Q yaitu CSR dan KA. Sedangkan variabel KM dan DKI berpengaruh terhadap tobin's Q.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	PBV		Tobin's Q	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	0,144	0,886	2,275	0,024
CSR	-0,876	0,382	-1,439	0,152
KM	-1,728	0,086	-2,317	0,022
DKI	1,059	0,291	3,002	0,003
KA	2,574	0,011	0,925	0,356

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh CSR terhadap PBV

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Hasil penelitian pada variabel CSR menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. Rendahnya kualitas pengungkapan CSR dan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga

dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014), Ratna Ayu Widyanti (2014), Nindri Hastuti (2016) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap PBV

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan penurunan *agency cost*

sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan peningkatan permintaan saham akan berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV memiliki hasil yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga disebabkan karena manajemen perusahaan tidak memiliki kendali terhadap perusahaan. Manajemen lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas, Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Suastini (2016), Lani Astuti dan Erma Setiawati (2014).

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap PBV**

DKI merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan. Hasil menunjukan bahwa variabel DKI terhadap yang di proxykan oleh PBV memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal pihak manajemen memberikan sinyal kondisi perusahaan melalui pengumuman atau publikasi informasi seperti pelaporan laba pengumuman deviden, dan *corporate action* lain. Reaksi ini dapat membuat perubahan dalam harga saham. Jika reaksi investor baik dan memiliki dampak yang positif pada

perdagangan saham, akan terjadi perubahan harga saham yang diperdagangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Maha Martabar dan Yulia (2018).

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap PBV**

Komite audit merupakan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit dapat dikatakan baik jika terjadi peningkatan kualitas pada laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada naiknya atau meningkatnya nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka diperlukan adanya penguatan terhadap kinerja komite audit dan kebijakan yang dilakukan oleh komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maha Martabar dan Yulia (2018).

#### **Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q**

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Hasil penelitian pada variabel CSR menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan Tobin's Q. Rendahnya kualitas pengungkapan CSR dan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka

perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014), Ratna Ayu Widyanti (2014), Nindri Hastuti (2016).

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tobin's Q**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan penurunan *agency cost* sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan peningkatan permintaan saham akan berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan.

hasil berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan oleh tobin's Q. Dimana dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016), Febrina Wibawati dan Lintang Venusita (2014).

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tobin's Q**

DKI merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas

Jasa keuangan. Hasil menunjukkan bahwa DKI berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan tobin's Q. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laurensia dan Yeterina (2014).

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Tobin's Q**

Komite audit merupakan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit dapat dikatakan baik jika terjadi peningkatan kualitas pada laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada naiknya atau meningkatnya nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proxykan oleh tobin's Q. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dan adanya komite audit. penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Tieka (2017).

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian (CSR) yang diproxykan dengan PBV tidak

- berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.
2. Hasil pengujian Kepemilikan manajerial yang di proxykan oleh PBV tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya potensi perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham sehingga apabila seorang manajer tidak bertindak sebagai seorang pemilik saham.
  3. Hasil pengujian dewan komisaris independen yang di proxykan dengan PBV memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya kecenderungan direksi bertindak untuk kepentingan pribadinya, hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pihak-pihak bertindak sesuai dengan kepentingan yang terafiliasi dengan pihak tersebut.
  4. Hasil pengujian variabel komite audit yang di proxykan dengan PBV memiliki hasil berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka diperlukan adanya penguatan terhadap kinerja komite audit dan kebijakan yang dilakukan oleh komite audit.
  5. Hasil pengujian variabel (CSR) yang diproxykan dengan tobin's Q tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.
  6. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial yang di proxykan oleh tobin's Q berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.
  7. Hasil pengujian variabel DKI yang diproxykan dengan tobin's Q berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya DKI agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tujuan perusahaan akan tercapai sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor yang berdampak pada nilai perusahaan.
  8. Hasil pengujian variabel komite audit yang di proxykan dengan tobin's Q memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap bahwa komite audit itu hanya merupakan suatu persyaratan yang pasti harus terpenuhi, namun kurang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor *property* dan *real estate* sehingga hasil penelitian

ini tidak bisa digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Pada sektor property dan real estate ini tidak semua melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2013-2017. Ada 11 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.
3. Terdapat variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas pada penelitian yang menggunakan PBV dan tobin's Q sebagai proxy pada nilai perusahaan.
4. Terdapat beberapa CSR di perusahaan yang menggunakan annual report.

#### Saran

1. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah sampel penelitian karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, agar hasilnya nanti dapat lebih luas. Sebaiknya menambah tahun atau menggunakan perusahaan sektor yang sampelnya banyak seperti sektor manufaktur.
2. Bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya para kreditur dan para investor, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melihat kemampuan perusahaan dan melihat kondisi suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan bisnis.
3. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) masih sangat rendah maka penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti dewan komisaris

atau variabel lain seperti CSR yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE. Hal: 487

Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group. Hal: 10

Fajriah, Lily Rusna. (2016). Sindonews : Ekonomi Makin Lesu, Siap-Siap PHK Massal. [online].

<https://ekbis.sindonews.com/read/1023981/34/ekonomi-makin-lesu-siap-siap-phk-massal-1436935557>

Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM. hal 392

Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFE. Hal 392

Prastowo, J. (2011). *Corporate social Responsibility: kunci meraih kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru. Hal 101

Sonya Majid. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). Jurnal Ilmu manajemen. Vol.

- 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2010). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243-256.
- Suharto, Edi, 2006, Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev, Workshop tentang Corporate Social Responsibility(CSR), Lembaga Studi Pembangunan (LSP)-STKS, Bandung, 29 Nopember 2006.
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang